

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam konteks pembangunan suatu bangsa dan negara, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam suatu masyarakat dimana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, pengembangan kekuatan penalaran dan penilaian, serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk pendewasaan dan hidup, tindakan atau proses dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, sebagai sebuah profesi.¹ Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, melainkan juga mendidik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Sehingga guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tidak hanya guru, peserta didik maupun pihak-

¹ Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 4

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.

pihak lain yang ada di lembaga pendidikan tersebut juga berperan dalam proses pendidikan.

Pendidikan di Indonesia saat ini, sedang menghadapi ujian. Dimana, ujian yang dimaksud ialah pandemi virus corona atau yang biasa dikenal dengan *Covid-19*. Adanya virus ini menjadikan mempengaruhi segala aspek kehidupan, baik dalam segi kesehatan, ekonomi, serta dalam aspek pendidikan. Sehingga pemerintah memberikan keputusan pahit dengan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas. Keputusan tersebut diambil untuk mengurangi penyebaran *covid-19* dan terciptanya klaster baru. Sehingga diterapkanlah pembelajaran jarak jauh sebagaimana telah diatur dalam permendikbud No.109/2013 pasal 2, yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran.³ Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah Indonesia mulai memberlakukan aturan baru atau biasa dikenal dengan istilah *New Normal* dengan memberikan adanya pembatasan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga sekolah menerapkan kebijakan pemerintah dengan mengatur ulang penjadwalan siswa melalui pembelajaran *offline* dan *online* dengan membatasi jumlah siswa yang hadir dalam kelas dan sisanya belajar dari rumah.

Menjadi guru yang profesional adalah keniscayaan yang wajib

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 109 tahun 2013 tentang pembelajaran jarak jauh pasal 2.

diwujudkan. Banyak guru yang tidak memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Kemampuan pedagogis diantaranya kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan memfasilitasipengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Oleh karena itu kebutuhan akan kemampuan guru dalam mengkombinasi berbagai sumber belajar, penggunaan metode yang tepat serta penguasaan materi mutlak diperlukan. Strategi pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan belajar merupakan proses hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.⁴ Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang disiapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dirasa tepat digunakan dalam kondisi kebiasaan baru atau *new normal* yang terjadi saat ini ialah dengan penerapan strategi pembelajaran *blended learning*.

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut NCSS (*National Council for The Social Studies*), IPS adalah suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan

⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*(Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi,2019), hlm. 2.

kemampuan warga negara.⁵ Dengan adanya pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta cinta tanah air dan kedamaian. Pembelajaran IPS mulai diberikan kepada peserta didik sejak SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA. IPS merupakan suatu pembelajaran yang berisi kumpulan dari ilmu-ilmu sosial seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Antropologi, dan lain sebagainya. Namun, pada tingkat SD/MI, IPS sudah terintegrasi menjadi satu kesatuan yang disebut Tematik. Di tingkat SMP/MTs, pembelajaran IPS menjadi IPS Terpadu, yakni kumpulan dari semua ilmu sosial maupun disiplin ilmu lainnya yang disatukan. Sedangkan pada jenjang SMA/MA, pembelajaran IPS sudah terpisah menjadi disiplin ilmu sendiri seperti Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah.

Kegiatan pembelajaran IPS yang diterapkan di SMP Negeri 5 Pamekasan adalah strategi pembelajaran *blended learning*. Yakni dengan memadukan kegiatan pembelajaran *offline* dan *online*. Dalam kegiatan pembelajaran campuran atau *blended learning* tersebut siswa dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan siswa dengan pembelajaran *online* dan siswa bagian kedua merupakan siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Pembagian tersebut diterapkan dengan pembagian jadwal pelajaran dengan cara bergantian.⁶ Tentunya hal tersebut tak lepas dari kondisi

⁵ Dian Praswidiarini, "Penerapan Strategi Analogi yang Diperkuat dengan Praktikum untuk Memprevensi Miskonsepsi Siswa pada Konsep Asam dan Basa", *Jurnal of Chemical Education*, 4, No. 3 (September, 2015), hlm. 533.

⁶ Ghoery Henrix Denison, siswa kelas VII SMPN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Maret 2021).

pembelajaran saat ini yang serba terbatas dengan kebiasaan baru pasca terjadinya *lockdown* dalam setiap lini kehidupan terutama dalam sektor pendidikan. Strategi pembelajaran *blended learning* diharapkan menjadi strategi pembelajaran yang tepat guna terhadap mata pelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang ditempuh dalam dunia pendidikan di sekolah. Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *New Normal*”. Dengan harapan strategi pembelajaran ini dapat menjadi pembelajaran yang solutif serta mampu diterapkan secara maksimal ditengah masa pandemi seperti saat ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*?
3. Apa saja dampak dari pembelajaran *Blended Learning* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak dari pembelajaran *Blended Learning* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat memperkaya teori-teori terhadap ilmu pengetahuan ke depannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mempelajari tentang strategi pembelajaran yang solutif di tengah masa pandemi dengan segala keterbatasan dalam pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan tambahan di perpustakaan agar dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa atau mahasiswi civitas akademika dalam melakukan suatu penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan tersebut maupun dalam mengerjakan tugas dalam perkuliahan.

b. Bagi SMP Negeri 5 Pamekasan

Dapat dijadikan evaluasi sekaligus tolak ukur dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran IPS dengan memaksimalkan sistem pembelajaran *blended learning* terlebih pada masa pandemi saat ini serta dimasa yang akan datang.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan pemahaman dalam penerapan pembelajaran *blended learning* yang nantinya akan membuat guru lebih maksimal dalam memberikan pengajaran terhadap siswa. Sehingga dapat memaksimalkan tercapainya proses pembelajaran. Bagi Siswa

Dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam penerapan dan capaian tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi maksimal.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru terhadap

pelaksanaan pengajaran, sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai sistem pembelajaran yang tepat di *era new normal* (kebiasaan baru) dengan memaksimalkan strategi pembelajaran *blended learning* yang dapat dijadikan bekal nantinya sebagai tenaga pendidik.

E. Definisi Istilah

Demi menyelaraskan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari kekaburan makna diantara pembaca dan peneliti. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi pembelajaran *blended learning* adalah pendekatan atau cara terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran via daring.
2. Pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan tingkat dasar maupun menengah yang mengkaji tentang ilmu-ilmu sosial.
3. *New normal* adalah perubahan perilaku pasca pandemi atau kebiasaan menjalankan aktivitas seperti biasa namun tetap dengan protokol kesehatan di tengah *Covid-19*.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan

permasalahan yang akan diteliti. Serta sebagai analisis pembeda atau persamaan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang diteliti saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan strategi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi, dengan judul “*Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi*”. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengemukakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan akademik yang signifikan pada mahasiswa yang menggunakan pembelajaran tatap muka dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran *online* dan *offline* dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan kelas klasikal (tatap-muka) saja. Peserta didik merasa sangat senang terhadap penerapan model *blended learning* dan menikmati proses pembelajarannya, termasuk motivasi, minat, dan kesadaran belajar peserta didik juga meningkat.⁷

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi tersebut. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *blended learning*. Sedangkan perbedaanya

⁷ Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi, “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi”, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol. 6, No. 2 (Desember,2020), hlm. 148.

terletak pada:

- a. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi adalah Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2017 di Bandung. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Pamekasan.
 - b. Subjek Penelitian: Subjek penelitian yang dilakukan oleh Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi adalah mahasiswa KBK Otomotif S1 Pendidikan Teknik Mesin DPTM FPTK UPI Angkatan 2017. Sedangkan peneliti menjadikan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai objek penelitian.
 - c. Metode Penelitian: Metode Penelitian yang digunakan oleh Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi, adalah penelitian dengan metode penelitian terapan, sedangkan peneliti menggunakan penelitian fenomenologis dengan pendekatan kualitatif.
2. Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, Muhammad Yakob, dengan judul *“Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh”*. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengemukakan bahwa

Model pengembangan *blended learning* sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tradisi lisan Aceh. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya fasilitas yang lengkap untuk pembelajaran online pada SMA Negeri 3 Langsa. Pada masa pandemi *Covid-19* seperti yang dirasakan sekarang ini, siswa diberikan hak penuh di dalam kelas dengan kontrol guru untuk mengakses segala informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menggunakan handphone atau laptop untuk memudahkan mencari informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Risnani & Husin yang menyatakan bahwa implementasi *blended learning* memberikan hasil belajar yang merata pada mahasiswa, mahasiswa memberikan penilaian yang positif terhadap pembelajaran *blended learning* pada aspek layanan belajar, aksesibilitas, dan kualitas materi ajar. Model *blended learning* yang dikembangkan dapat membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan akan berdampak pada meningkatnya motivasi siswa dalam belajar.⁸

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, Muhammad Yakob tersebut. Persamaannya adalah sama-sama meneliti

⁸ Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, Muhammad Yakob, "Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 3, (Juni, 2020), hlm. 401.

tentang model pembelajaran *blended learning*. Adapun perbedaannya sebagai berikut:

- a. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, Muhammad Yakob adalah di SMA Negei 3 Langsa Aceh. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Pamekasan.
- b. Subjek Penelitian: Subjek penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, Muhammad Yakob, adalah siswa SMA Negeri 3 Langsa. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa SMP Negeri 5 Pamekasan kelas VII.
- c. Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan oleh Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, Muhammad Yakob adalah jenis penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model Borg dan Gall. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologis dengan pendekatan kualitatif.